

## PANDANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER TENTANG HAKIKAT MANUSIA MENURUT ISLAM

Nararya Argya Dama<sup>1</sup>, Auddina Balqis Varsa<sup>2</sup>, Puspitaloka Siska Ayu Dewi<sup>3</sup>,  
Novianti Nadila<sup>4</sup>, Aini Intan Nur<sup>5</sup>, Romadhoni Malika Salsabila<sup>6</sup>,  
Firdausi Zakiya El<sup>7</sup>, Arifandi Agus.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam Universitas Jember

Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumpersari, Kec. Sumpersari,  
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121  
e-mail: [210910301161@mail.unej.ac.id](mailto:210910301161@mail.unej.ac.id)

### *Abstract*

*According to Islam, human nature is a nature that has two dimensions, namely the material dimension (body) and the immaterial dimension (spirit, soul, mind and so on). In the material dimension, humans are God's most perfect creatures physically. As for immaterial dimensions such as spirit and soul, they will be resurrected at the end of the world. The background of this research is to want to know what Jember University students think about human nature according to Islam. The purpose of this research is to increase knowledge about human nature itself, especially for Jember University students. This study used a qualitative method, namely by distributing questionnaires in the form of a Google form to find out the opinions of Jember students regarding human nature according to Islam.*

**Keywords:** *Nature, Human, Student Role.*

### **Abstrak**

Hakikat manusia menurut islam manusia merupakan satu hakikat yang mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi material (jasad) dan dimensi immaterial (ruh, jiwa, akal dan sebagainya). Dalam dimensi material, manusia merupakan makhluk tuhan yang paling sempurna secara fisik. Sedangkan untuk dimensi immaterial seperti ruh dan jiwa, akan dibangkitkan saat kiamat. Dalam penelitian ini dilatarbelakangi dengan ingin mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa universitas jember mengenai hakikat manusia menurut islam. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin menambah pengetahuan mengenai hakikat manusia itu sendiri, khususnya bagi mahasiswa universitas jember. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menyebarkan kuisisioner berupa google form guna mengetahui pendapat mahasiswa jember mengenai hakikat manusia menurut islam.

**Kata Kunci:** Hakikat, Manusia, Peran Mahasiswa.

## PENDAHULUAN

Dalam persepsi agama islam, manusia adalah suatu hakikat yang memiliki dua dimensi, antara lain yaitu dimensi material yang berbentuk jasad dan dimensi immaterial yang meliputi jiwa, roh, dan juga akal. Komponen jasad akan rusak atau hancur dikarenakan kematian, sedangkan elemen jiwa akan konsisten atau tetap dan akan bangkit kembali disaat hari kiamat nanti. Manusia ialah makhluk yang amat mulia, terlebih mulia dibanding malaikat. Sampai-sampai manusia merupakan satu-satunya makhluk Allah yang memperoleh atensi atau perhatian yang besar dari Al-Qur'an. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya ayat Al-Quran yang banyak mengandung perihal manusia dalam beragam aspeknya, termasuk berbagai nama yang diberikan Al-Qur'an untuk menjuluki manusia. Setidaknya diperoleh beberapa kata yang seringkali dipakai Al-Qur'an untuk mengacu pada pengertian manusia, antara lain insan (ins), al-nas (unas), dan kata bani adam (durriyat adam) serta kata basyar.

Selain dalam konsepsi islam, Konsep hakikat manusia dalam Islam didasarkan pada tiga prinsip utama: pertama, manusia sebagai khalifah Allah di bumi, yang diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk mengelola dunia ini dengan bijak dan bertanggung jawab; kedua, manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia, yang diberi kehormatan dan martabat yang tinggi; ketiga, manusia sebagai makhluk yang memiliki akhirat sebagai tujuan akhir kehidupan, dan bertanggung jawab atas perbuatan mereka selama hidup di dunia ini. Dalam ajaran Islam, hakikat manusia juga dihubungkan dengan nilai-nilai seperti keadilan, kebenaran, kebajikan, dan kasih sayang. Sebagai manusia yang memiliki kesadaran dan akal budi, tugas manusia adalah untuk menggunakan potensi dan kemampuan yang diberikan oleh Allah secara positif dan produktif, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan.

Oleh karena itu, kami sebagai penulis melalui penelitian ini ingin mengkaji suatu konsep mengenai hakikat manusia menurut islam berdasarkan oleh pendapat mahasiswa universitas jember. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena hakikat manusia terkorelasi dengan kondisi di suatu wilayah mengenai keadilan, kebajikan, kontribusi dalam pembangunan khususnya bagi mahasiswa. Jadi hal ini penting untuk dikaji karena akan sesuai dengan fenomena yang ada di wilayah univeristas. Penelitian ini bertujuan untuk Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin menambah pengetahuan mengenai hakikat manusia itu sendiri, khususnya bagi mahasiswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manusia**

Manusia menurut KBBI ialah makhluk yang memiliki akal/*insanulkamil* yang berarti makhluk yang memiliki kesempurnaan. Menurut Adz-Dzaky (2014:13), menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk Allah yang memiliki kesempurnaan yang paling tinggi daripada makhluk yang lain, baik dari aspek rohani maupun jasmaninya.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna daripada makhluk lain. Kesempurnaan ini ialah suatu hasil dari fungsi dan tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini. (Adz-Dzaky, 2004:13).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manusia merupakan makhluk Allah SWT yang memiliki akal, serta diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk yang lain, baik jika dilihat dari rohani maupun jasmaninya.

### **Hakikat**

Hakikat secara harfiah memiliki arti ialah inti dari sesuatu, sumber dari sesuatu. Sedangkan secara terminologi, hakikat memiliki arti sebagai rahasia yang paling dalam dari amal, inti dari syariat. Hakikat disebut juga sebagai kebenaran dalam makna terdalam.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hakikat adalah kalima yang dipergunakan untuk menunjukkan makna yang sebenarnya atau makna yang paling dasar dari sebuah kondisi ataupun pemikiran tertentu.

### **Peran**

Menurut Fadli (dalam Kozier Barbara, 2008), menyatakan bahwa peran merupakan tingkah laku yang diinginkan ataupun diharapkan oleh orang lain yang sesuai dengan kedudukannya dalam sesuatu sistem. Pengaruh dari peran ialah keadaan sosial baik dari dalam maupun luar yang memiliki sifat stabil. Peran adalah sebuah aspek yang bersifat dinamis dari status atau kedudukan yang dimiliki oleh seseorang.

Hakikat peran dapat uraikan sebagai suatu perilaku seseorang yang timbul dari suatu jabatan tertentu. Kepribadian seorang juga bisa mempengaruhi peran yang harus dijalankan.

## **Tanggung jawab**

Tanggung jawab merupakan sebuah sikap ataupun perilaku yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan tugas serta kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilaksanakan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungannya (Mustari, 2011:21). Sedangkan menurut Agus (2012:25), menyatakan bahwa tanggung jawab ialah seseorang yang mampu untuk melakukan kontrol atas dirinya sendiri dan memiliki keyakinan bahwa kesuksesan yang sudah dicapai adalah hasil usahanya sendiri.

Menurut Hawari (2012:199) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan perilaku atau sikap yang menjadi penentuan bagaimana seseorang bereaksi di setiap hari, apakah seseorang ini mampu untuk bertanggung jawab dalam memegang komitmen. Abdullah (2010:90) juga menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan kewajibannya yang dikarenakan oleh dorongan yang ada didalam dirinya atau dapat disebut dengan panggilan jiwa.

Dari beberapa uraian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan perilaku atau sikap yang dimiliki seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilaksanakan karena dirinya sendiri, masyarakat, dan juga lingkungannya. Serta, mampu menentukan bagaimana seseorang ini mampu bereaksi disetiap harinya untuk bertanggung jawab atas komitmen yang sudah ada.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut Flick dalam bukunya (Gunawan 2013, 81-82), memiliki hubungan khusus dengan kajian hubungan sosial yang terkait dengan fakta pluralisasi dunia kehidupan. Karena metode ini berfungsi untuk melihat dan memahami subyek dan obyek berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya, di dalamnya terungkap pengetahuan, realitas sosial dan persepsi terhadap obyek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor Moleong (2012:4) Metode kualitatif adalah penelitian yang memberikan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang atau perilaku yang dapat diamati. Alasan menggunakan pendekatan ini. Dengan kata lain, informasi yang diungkapkan berupa opini, pandangan, komentar, kritik, penalaran, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian ini. Teknik survei ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Jenis pertanyaan dalam kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan dimana responden diharapkan menuliskan jawabannya dalam bentuk uraian. Sebaliknya, pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau memaksa responden untuk memilih alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berupa data nominal, ordinal, antara dan relasional merupakan pertanyaan tertutup dengan bentuk Sugiyono (2017:143).

## **PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Hakikat Manusia Dalam Menumbuhkan Karakter Mahasiswa**

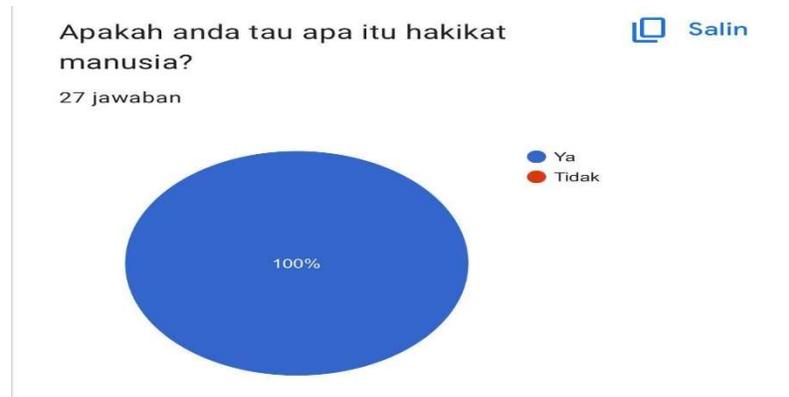
Hakikat manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter seseorang. Karakter merujuk pada kumpulan nilai, sikap, kepercayaan, dan perilaku yang membentuk identitas seseorang. Hal ini mencakup moralitas, etika, integritas, empati, ketekunan, kejujuran, tanggung jawab, dan banyak lagi. Manusia memiliki kemampuan unik untuk merenung, mempertimbangkan nilai-nilai, dan menetapkan tujuan dalam hidup. Dengan memahami nilai-nilai yang penting dan memiliki tujuan hidup yang jelas, seseorang dapat mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Hakikat manusia melibatkan kesadaran diri yang tinggi. Melalui refleksi dan introspeksi, seseorang dapat mengenali kelebihan dan kekurangan mereka sendiri. Dengan mengenali diri sendiri, seseorang dapat mengembangkan karakter yang lebih baik dengan membangun pada kelebihan dan mengatasi kelemahan mereka. Manusia memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan. Kemampuan untuk memilih adalah aspek penting dalam membentuk karakter seseorang. Melalui pemilihan yang bijaksana, seseorang dapat mengembangkan karakter yang kuat, seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab.

Manusia memiliki potensi untuk mengembangkan dan memperkuat berbagai keterampilan dan keahlian. Dalam proses ini, seseorang juga dapat memperkuat karakter mereka. Misalnya, melalui ketekunan dan dedikasi, seseorang dapat mengembangkan karakter yang kuat dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Manusia adalah makhluk sosial, dan interaksi dengan orang lain mempengaruhi perkembangan karakter seseorang.

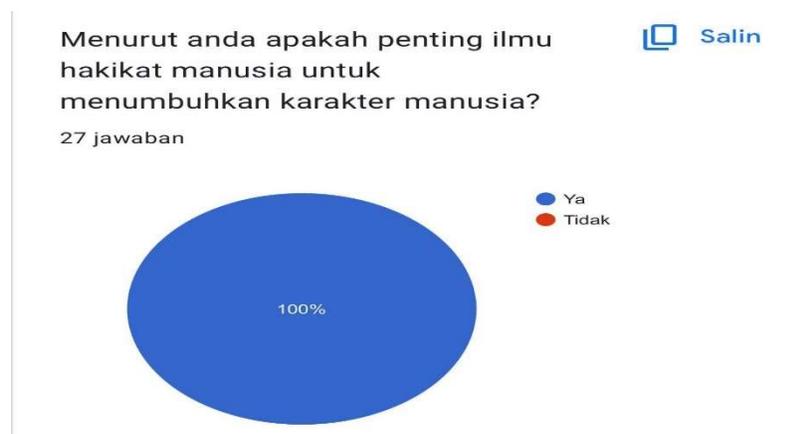
Hakikat manusia melibatkan aspek-aspek unik yang membedakan setiap individu. Identitas seseorang tidak hanya terkait dengan aspek fisik, tetapi juga mencakup nilai-nilai, keyakinan, keinginan, dan pengalaman hidup yang membentuk karakter seseorang. Hakikat manusia melibatkan potensi dan kemampuan yang luas. Mengenali hakikat manusia dalam karakter seseorang memungkinkan pengembangan potensi ini secara optimal. Menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu membantu mereka mengeksplorasi dan memanfaatkan potensi mereka secara maksimal.

Hakikat manusia memainkan peran penting dalam membentuk hubungan sosial seseorang. Kesadaran akan hakikat manusia yang universal dan pentingnya menghormati hak manusia dalam membentuk karakter seseorang dalam berinteraksi. Memahami hakikat manusia juga berarti menyadari tanggung jawab dan etika yang melekat pada karakter seseorang. Hakikat manusia membawa tanggung jawab untuk bertindak dengan integritas, menghormati hak-hak orang lain, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Etika pribadi seseorang didasarkan pada penghargaan terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang melibatkan hakikat manusia.

Kesadaran akan hakikat manusia dalam karakter mahasiswa juga memperkaya perjalanan pertumbuhan pribadi. Menjelajahi dan memahami hakikat manusia membantu individu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, tujuan hidup mereka, dan makna keberadaan mereka. Ini dapat memicu proses refleksi, pembelajaran, dan perkembangan diri yang berkelanjutan. Hal tersebut ditunjukkan melalui survey yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Universitas Jember yang mengisi angket survey. Survei tersebut melibatkan 27 responden, yang bertujuan untuk mengetahui apakah hakikat manusia dalam menumbuhkan karakter sudah dipahami, dan diterapkan pada lingkungan kampus dan mahasiswa.



Dari survey yang sudah dilakukan, hasil yang didapat menunjukkan bahwa terdapat sekitar 100% dari responden mahasiswa Universitas Jember sudah memahami tentang hakikat manusia dalam berkarakter disekitar lingkungan kampus.



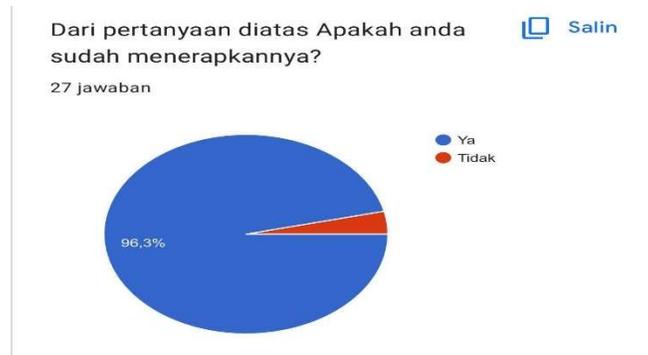
Terdapat 100% dari responden mahasiswa juga menyadari pentingnya hakikat manusia dalam karakter mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa terdapat sebagian mahasiswa di Universitas Jember sudah memahami akan hakikat manusia dalam membentuk karakter mahasiswa.

### Peran Manusia Di Dunia Menurut Ajaran Islam

Menurut pandangan islam manusia memiliki 3 peran utama. Peran-peran tersebut antara lain yang pertama ialah manusia berperan sebagai seorang hamba Allah SWT. Tolak ukurnya ialah tauhid. Manusia haruslah yakin akan ke-Esaan Allah SWT. Sebagai seorang manusia memiliki kewajiban untuk beribadah dan beriman kepada Allah. Kedua ialah manusia sebagai seorang makhluk sosial. Contohnya ialah sikap egalitarianisme (manusia memiliki derajat yang sama), bersifat tolong menolong, dan juga toleransi. Sikap egalitarianisme merupakan sebuah pandangan

dalam filsafat politik yang mengutamakan sikap sederajat atau kesetaraan sosial bagi semua orang. Dalam kehidupan di masyarakat beragama banyak yang menganggap jika taat dan patuh kepada Tuhan juga dianggap ketaatan dan kepatuhan manusia terhadap ajaran agama. Hal tersebut disebut sebagai formalistik. Pemikiran formalistik atau formalisme ini memunculkan kepekaan yang sangat kuat terhadap suatu kebijakan-kebijakan formal dalam agama saja tetapi mengesampingkan sebuah kepekaan sosial dan juga moral. Kebijakan tersebut dianggap sangat penting sehingga jika kebijakan tersebut harus dilakukan agar ibadahnya diterima meskipun realitasnya di kehidupan sosial tersebut rendah. Kemudian yang ketiga berperan sebagai seorang khalifah fil-ardl yaitu implementasi dari suatu peran profetik manusia. Khalifah sendiri merupakan sebuah fungsi untuk melaksanakan sebuah amanat yang telah diterima dari Allah SWT. yaitu salah satunya adalah berperan sebagai pengelola sumber daya alam yang ada agar manusia menjadi sejahtera dan juga untuk memakmurkan bumi. Hal tersebut tidak hanya serta merta mengeksplorasi sumberdaya alam yang ada saja, tetapi juga melakukan berbagai cara supaya eksplorasi tersebut dapat menjadi sebuah bekal untuk melakukan suatu perubahan dan mengembangkan masyarakat.

Dari hasil survei atau hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan beberapa peran menurut para responden, antara lain adalah sebagai berikut : peran manusia di dunia menurut Islam adalah mengerjakan amalan baik dan beribadah kepada Allah; sebagai Khalifah di bumi; membawa kedamaian ; beribadah kepada Allah dan bermanfaat bagi makhluk lain; peran manusia di dunia menurut ajaran islam adalah sebagai hamba Allah untuk mengabdikan kepadaNya, kedua fungsi Fungsional sebagai khalifah di muka bumi dan ketiga sebagai fungsi operasional sebagai memakmurkan bumi; khalifah, manusia dianggap sebagai pemimpin atau wakil Allah di bumi; menjadi khalifah di bumi sehingga manusia senantiasa dapat menjaga dan mengelola bumi dengan baik; peran manusia di dunia adalah menjaga kelestarian bumi yang sudah diciptakan oleh Allah. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peran manusia menurut responden rata-rata mengatakan bahwa manusia itu sebagai seorang khalifah atau wakil Allah SWT. yang berperan menjaga kemakmuran dan kelestarian bumi. Hal tersebut juga ditunjukkan juga melalui survey yang dilakukan. Survey tersebut melibatkan sekitar 27 responden, yang bertujuan untuk mengetahui apakah peran dan tanggung jawab manusia sudah diterapkan baik ataukah belum.



Dalam survey tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat 96,3% yang menerapkan peran dan tanggung jawabnya dengan baik sebagai manusia, salah satunya ialah selalu beribadah kepada Allah. Dari hasil tersebut menunjukkan, dapat dikatakan bahwa beberapa mahasiswa Universitas Jember cukup banyak yang sudah melakukan peran dan tanggung jawabnya sebagai manusia untuk selalu taat kepada Allah.

### **Tanggung Jawab Manusia**

Tanggung jawab dari seorang manusia menurut pandangan islam ialah diberikan sebuah tugas yang merupakan amanat dari Allah SWT. Hal tersebut akan dipertanggung jawabkan kelak dihadapan Allah SWT. Tugas-tugas tersebut antara lain yaitu tugas sebagai abdullah dan juga sebagai khalifah. Tugas sebagai abdullah (hamba Allah) : tugas ini merupakan pengimplementasian dari amanah untuk memelihara beban atau tugas-tugas yang diberikan, diantaranya sebagai manusia ditugaskan untuk mengabdikan kepada yang Maha Esa dan harus tunduk dan mematuhi segala aturan dan juga kehendak-Nya. Namun manusia juga dibekali sebuah kemampuan sehingga bisa memilih dan juga memiliki kebebasan. Manusia bisa memilih ke jalan yang benar maupun jalan yang salah tergantung pada pilihannya masing-masing. Selanjutnya tugas manusia sebagai khalifah yaitu implementasi dari memelihara, memanfaatkan dan mengoptimalkan pemakaian semua anggota badan, serta potensi dasar yang dimiliki manusia untuk mengupayakan sebuah kemakmuran. Khalifah sendiri memiliki artian menggantikan yang lain. Maksud dari hal tersebut adalah sebagai seorang pemimpin. Seperti misalnya pada zaman nabi terdahulu, Abu Bakar ditunjuk sebagai seorang pemimpin oleh umat islam ketika nabi Muhammad SAW. meninggal dunia. Sebagai seorang khalifah juga manusia haruslah menciptakan kemakmuran dan keselamatan di muka bumi.

Setelah dilakukannya survei menunjukkan bahwa tanggung jawab menurut para responden antara lain : memberi bantuan kepada sesama makhluk Allah; tanggung jawab kepada Tuhan, seperti beribadah kepada-Nya dan juga tanggung jawab sebagai manusia yang hidup sebagai makhluk sosial, seperti menjaga perdamaian, bertanggung akan hidupnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, perbuatan yang ada di dunia harus berani ditanggung jawabkan di akhirat; ketika bermanfaat kepada makhluk lain tidak hanya kepada manusia melainkan kepada hewan dan tumbuhan; tanggung jawab kepada diri sendiri, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi, menjaga kesehatan fisik dan mental, serta mengambil keputusan; tanggung jawab manusia adalah menjadi makhluk hidup yang selalu mengikuti dan melaksanakan yang sudah ditetapkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya; tanggung jawab manusia adalah menunaikan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Sehingga dapat disimpulkan jika manusia itu bertanggung jawab untuk menjalankan segala perintah Allah dan senantiasa menjauhi segala larangan-Nya.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa hakikat manusia yang unik dan kompleks memberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter. Melalui kesadaran diri, manusia dapat memahami nilai-nilai, prinsip, dan kualitas yang ingin mereka kembangkan dalam diri mereka sendiri. Hakikat manusia memberikan dasar yang kuat untuk menumbuhkan karakter yang baik, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan dan tumbuh secara pribadi. Dalam proses ini, dapat membangun karakter yang kuat dan memainkan peran yang positif dalam masyarakat.

Peran manusia menurut ajaran Islam adalah sebagai khalifah Allah di bumi, yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola alam semesta dengan bijaksana, menjaga keadilan, dan berperilaku baik terhadap sesama makhluk. Manusia juga diharapkan untuk taat kepada Allah, berbuat kebajikan, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Selain itu, manusia memiliki tanggung jawab dalam pandangan Islam yang mencakup aspek moral, sosial, lingkungan, dan perlakuan terhadap sesama makhluk. Manusia harus bertindak secara bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan mereka, berusaha untuk menjalankan tugas-tugas mereka sebagai hamba Allah dengan cara yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Munir, Abdullah. 2010. Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah. Yogyakarta: Pedagogia.
- Adz-Dzaky, Bakran Hamdani HM. 2004. Konseling dan Psikoterapi Islam, Jogjakarta: FajarPustaka Baru.
- Agus, W. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hawari, A. 2012. Guru yang Berkarakter Kuat. Yogyakarta: Laksana.
- Kozier, Barbara. 2008. Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat, Jakarta : Penerbit Gunung Agung.
- Mustari, Mohamad. 2011. Nilai Karakter. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.